

EFEKTIVITAS PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN

THE EFFECTIVENESS OF WORK-BASED LEARNING PROGRAM IN PUBLIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL NUMBER 1 SEYEGAN

Oleh: Senorita Prastika, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: prastikasenorita94@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan seberapa baik efektivitas persiapan prakerin, pelaksanaan prakerin, serta monitoring dan evaluasi prakerin kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian adalah semua siswa, guru dan Wks. Humas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persiapan prakerin di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) sebesar 90,833 terletak pada rentang skor 88,334 s.d 94,168 yang masuk dalam kategori baik; (2) pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) sebesar 85,889 terletak pada rentang skor 85,834 s.d 92,919 yang masuk dalam kategori baik; (3) monitoring dan evaluasi di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) sebesar 87,417 terletak pada rentang skor 85 s.d 92,500 yang masuk dalam kategori baik.

Kata kunci: efektivitas dan praktik kerja industri

Abstract

The purpose of this research were to found out and to revealed how good effectiveness of preparation, implementation, monitoring and evaluation work-based learning in class XII Engineering Construction Skill Program at Public Vocational High Shool Number 1 Seyegan. This research was descriptive research with quantitative data and qualitative data. The research population were studens, teachers, and vice president public relation. The data were collected through questioners and interview. The research result show that: (1) preparation work-based learning in Public Vocational High Shool Number 1 Seyegan entered in good category. This is indicated by the mean value of 90,833 located in the score range 88,334 to 94,168 which is in good category; (2) implementation work-based learning in Public Vocational High Shool Number 1 Seyegan entered in good category. This is indicated by the mean value of 85,889 located in the score range 85,834 to 92,919 which is in good category. (3) effectiveness of monitoring and evaluation work-based learning in Public Vocational High Shool Number 1 Seyegan entered in good category. This is indicated by the mean value of 87,417 located in the score range 85 to 92,500 which is in good category.

Keywords: effectiveness and work-based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi masa depan dunia secara global. Untuk itu, pendidikan harus dapat menyiapkan generasi muda abad ke-21 yang unggul, berdaya saing tinggi, dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi setiap negara dan dunia. Mengingat pentingnya peran pendidikan tersebut, maka investasi modal manusia melalui pendidikan di negara berkembang sangat diperlukan walaupun investasi di bidang pendidikan merupakan

investasi jangka panjang secara makro, manfaat investasi ini baru dapat dirasakan setelah puluhan tahun.

Minat siswa masuk ke SMK di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, karena lulusan SMK dapat mengisi peluang kerja di dunia usaha/industri sesuai dengan sertifikat yang dimiliki oleh lulusan SMK melalui uji kompetensi.

Salah satu usaha SMK dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang berkualitas adalah dilakukannya program praktik kerja industri (prakerin). Prakerin merupakan

suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar proses belajar mengajar disekolah dan dilaksanakan di industri/perusahaan agar peserta didik bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang sebenarnya di industri/perusahaan, juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi.

Melihat dari segi persiapan prakerin yang dilakukan oleh SMK yang ada di Kota Yogyakarta, sudah terencana dengan baik. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada teknis pelaksanaannya. Teknis pelaksanaan yang dimaksud yaitu pada penyampaian materi pembekalan dan evaluasi pembekalan prakerin. Seperti pada hasil angket siswa pada penelitian yang dilakukan oleh Suharyadi (2013: 115-116), penyampaian materi pembekalan yang dilakukan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan materi pembekalan. Pembekalan prakerin siswa terdiri dari dua macam materi yaitu masalah administrasi prakerin dan pelaksanaan praktik di dunia usaha/industri. Pembekalan prakerin juga mengundang beberapa pihak industri untuk mengisi materi pembekalan prakerin. Minimnya materi pembekalan yang dipahami oleh siswa prakerin tentu akan mengakibatkan terjadinya masalah pada saat siswa prakerin.

Pelaksanaan prakerin juga belum sepenuhnya memenuhi tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan Iriani & Soeharto (2015: 276-277), permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan prakerin adalah kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dunia usaha/industri yang masih bersifat sekedaranya. Pembimbing belum bersikap tegas terhadap peserta prakerin karena menganggap peserta sekedar latihan sehingga belum tercipta suasana kerja yang sesungguhnya. Peserta prakerin masih menganggap prakerin sebagai sarana latihan dan belum serius melaksanakan tugasnya.

Prakerin yang sudah dilakukan peserta didik juga perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus

dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program prakerin. Menurut Masaong (2010: 192), evaluasi sebagai suatu proses dimana kita mempertimbangkan patokan-patokan tertentu. Evaluasi berkenaan dengan proses menentukan seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Kegiatan prakerin dimonitor oleh kelompok kerja prakerin melalui guru-guru pembimbing yang dilakukan setiap 1 bulan. Kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan prakerin berjalan sesuai dengan harapan sekolah dan dunia usaha/industri. Disamping itu agar dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan prakerin. Dari hasil monitoring masih ada guru pembimbing yang belum melengkapi pengisian format monitoring dengan lengkap sehingga kelompok kerja prakerin belum memperoleh laporan secara lengkap mengenai pelaksanaan prakerin di dunia usaha/industri (Iriani & Soeharto, 2015: 276).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian terkait efektivitas prakerin dengan maksud untuk mengetahui bagaimana dan seberapa baik persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi prakerin. Diharapkan dengan penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil sebuah keputusan terkait keberlangsungan atau keberlanjutan program selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang akan diteliti, jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti dengan tepat (Sukardi, 2014: 17). Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa

memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Jalan Kebon Agung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu wawancara dengan Wks. Humas SMK Negeri 1 Seyegan dan Ketua Jurusan Program Keahlian TKBB dilaksanakan pada 15 November 2016. Sedangkan waktu penyebaran angket terbuka dan angket tertutup dilaksanakan pada tanggal 17 November 2016.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 30 siswa, guru yang membimbing siswa Program Keahlian TKBB saat pelaksanaan prakerin yang berjumlah 3 orang dan Wks. Humas SMK Negeri 1 Seyegan.

Prosedur

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kuantitatif dan kualitatif. Prosedur dalam penelitian deskriptif kuantitatif adalah mengidentifikasi masalah, landasan teori, menentukan populasi dan sampel, pengembangan instrumen, pengujian instrumen, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan saran. Sedangkan prosedur dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah mengidentifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, instrumen penelitian, menetapkan informan, pengumpulan data, serta pengolahan dan pemaknaan data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Angket tertutup, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen beberapa daftar pernyataan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada para responden, yakni siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi

Batu Batan di SMK Negeri 1 Seyegan; (2) Angket terbuka, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen beberapa daftar pertanyaan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada para responden, yakni guru yang membimbing siswa Program Keahlian TKBB saat pelaksanaan prakerin yang berjumlah 3 orang; (3) Wawancara Terstruktur, yaitu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber tentang hal-hal yang dirasa perlu diperdalam dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2007: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Hasil analisis data secara deskriptif pada penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk mean, mode, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian, digunakan klasifikasi kecenderungan rerata skor ideal sebagai pembanding, yang dikelompokkan menjadi empat klasifikasi (Azwar, 2008: 108) sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Skor Kriteria Penilaian Penelitian

| Rentang Skor | Kategori |
|------------------------------|-------------|
| $\geq (Mi + 1,5 SDi)$ | Sangat Baik |
| $Mi \leq x < (Mi + 1,5 SDi)$ | Baik |
| $(Mi - 1,5 SDi) \leq x < Mi$ | Cukup Baik |
| $< (Mi - 1,5 SDi)$ | Tidak Baik |

Keterangan:

X = Skor akhir rata-rata
 Mi = Mean ideal
 SDi = Simpangan baku ideal

Rumus $Mi = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

Rumus $SDi = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

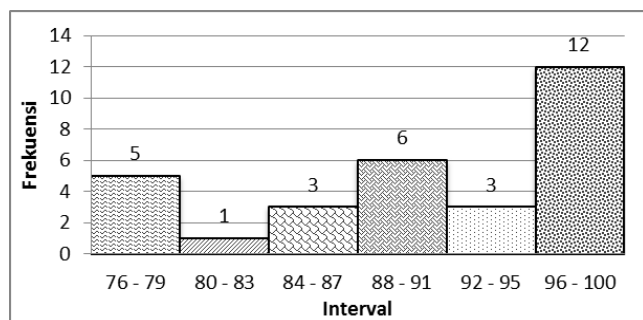
Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun rincian hasil olah data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Prakerin

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 7,667 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 90,833; median sebesar 91,667; dan modus sebesar 100; range 23,333; dan standar deviasi sebesar 7,984. Berdasarkan aturan Sturges (1+3,3 log n) data sebaran untuk indikator persiapan prakerin dibagi menjadi 6 dengan panjang interval kelas = 4.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efektivitas Persiapan Prakerin

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 76 - 79 | 5 | 16,667 | 16,667 |
| 80 - 83 | 1 | 3,333 | 20 |
| 84 - 87 | 3 | 10 | 30 |
| 88 - 91 | 6 | 20 | 50 |
| 92 - 95 | 3 | 10 | 60 |
| 96 - 100 | 12 | 40 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 1. Histogram Persiapan Prakerin

➤ Mean ideal dihitung:

$Mi = \frac{1}{2}$ (Skor Tertinggi + Skor Terendah)

$Mi = \frac{1}{2}$ (100 + 76,667) = 88,334

➤ Simpangan baku ideal dihitung:

$Sdi = \frac{1}{6}$ (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

$Sdi = \frac{1}{6}$ (100 - 76,667) = 3,889

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persiapan Prakerin

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 94,168$ | Sangat Baik |
| 88,334 – 94,168 | Baik |
| 82,501 – 88,334 | Cukup Baik |
| $< 82,501$ | Tidak Baik |

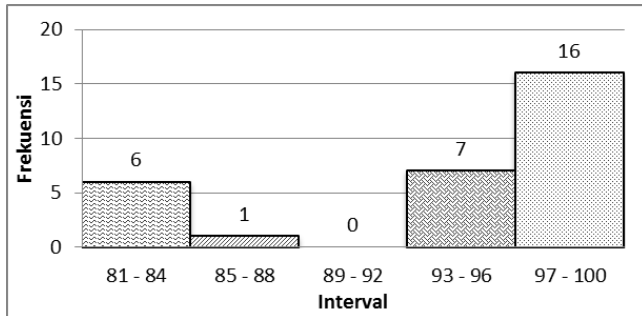
Kecenderungan skor indikator persiapan prakerin dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 90,833. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 3, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa persiapan prakerin Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

a. Persiapan Pihak Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 81,250 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 94,375; median sebesar 100; dan modus sebesar 100; range 18,750; dan standar deviasi sebesar 7,404. Berdasarkan aturan Sturges (1+3,3 log n) data sebaran untuk sub variabel persiapan prakerin dari pihak sekolah dibagi menjadi 5 dengan panjang interval kelas = 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persiapan Prakerin Pihak Sekolah

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 81 - 84 | 6 | 20 | 20 |
| 85 - 88 | 1 | 3,33 | 23,333 |
| 89 - 92 | 0 | 0 | 23,333 |
| 93 - 96 | 7 | 23,333 | 46,667 |
| 97 - 100 | 16 | 53,333 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 2. Histogram Persiapan Pihak Sekolah

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 81,250) = 90,625$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 81,250) = 3,125$

Tabel 5. Konversi Skor Persiapan Prakerin Pihak Sekolah

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 95,313$ | Sangat Baik |
| 90,625 – 95,313 | Baik |
| 85,938 – 90,625 | Cukup Baik |
| $< 85,938$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel persiapan prakerin pihak sekolah dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 94,375. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 5, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa persiapan prakerin pihak sekolah Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

Persiapan prakerin yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai hasil secara maksimal perlu adanya SDM yang handal dalam mengelola manajemen pendidikan teori maupun praktik. Tahap persiapan merupakan tahap merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan KBM di sekolah dan di industri pasangan. Persiapan oleh pihak SMK Negeri 1 Seyegan antara lain: (1) membentuk pokja yang dilakukan oleh para guru;

(2) mengajukan tim pokja; (3) menentukan industri dan menghubunginya; (4) menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat ijin orang tua siswa; (5) melakukan pembekalan kepada siswa sebelum ditempatkan di dunia usaha/industri baik pengetahuan, keterampilan, maupun tentang cara belajar di dunia usaha/industri (bimbingan prakerin); dan (6) Pembuatan buku jurnal prakerin.

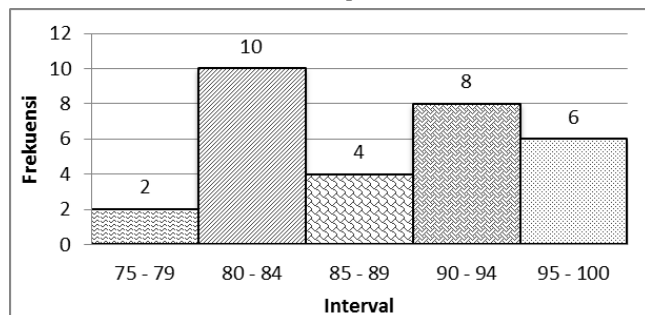
Berdasarkan penjelasan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh guru, pembekalan prakerin dilaksanakan sebelum siswa berangkat prakerin selama 1 hari. Materi yang diberikan kepada siswa saat pembekalan prakerin yaitu: (1) tata tertib di lokasi prakerin; (2) waktu prakerin; (3) manfaat prakerin/overview prakerin; (4) sinergi antara SMK, industri, dan pemerintah kabupaten; (5) program prakerin; (6) pemanfaatan waktu luang; dan (7) laporan.

b. Persiapan Pihak Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 88,750; median sebesar 87,500; dan modus sebesar 81,250; range 25; dan standar deviasi sebesar 8,108. Berdasarkan aturan Sturges $(1+3,3 \log n)$ data sebaran untuk skor sub variabel persiapan prakerin dari pihak siswa dibagi menjadi 5 dengan interval kelas = 5.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persiapan Pihak Siswa

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 75 - 79 | 2 | 6,667 | 6,667 |
| 80 - 84 | 10 | 33,333 | 40 |
| 85 - 89 | 4 | 13,333 | 53,333 |
| 90 - 94 | 8 | 26,667 | 80 |
| 95 - 100 | 6 | 20 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 3. Histogram Persiapan Pihak Siswa

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 75) = 87,500$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 75) = 4,167$

Tabel 7. Konversi Skor Persiapan Prakerin Pihak Siswa

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 93,751$ | Sangat Baik |
| 87,500 – 93,751 | Baik |
| 81,249 – 87,500 | Cukup Baik |
| $< 81,249$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel persiapan prakerin pihak siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 88,750. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 7, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa persiapan prakerin pihak siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

Persiapan prakerin dilihat dari persiapan siswa berdasarkan informasi dari ketua Program Keahlian TKBB SMK Negeri 1 Seyegan, persiapan siswa sebelum melaksanakan prakerin yaitu melakukan latihan-latihan saat praktik di sekolah dan melakukan survei tempat untuk melaksanakan kegiatan prakerin nantinya. Penempatan prakerin dilakukan pencarian sendiri oleh para siswanya, apabila dalam jangka waktu 1 bulan belum mendapatkan tempat untuk prakerin, dari pihak sekolah bisa membantu siswa untuk

memberikan rekomendasi tempat dunia industri yang bisa untuk dilakukan prakerin.

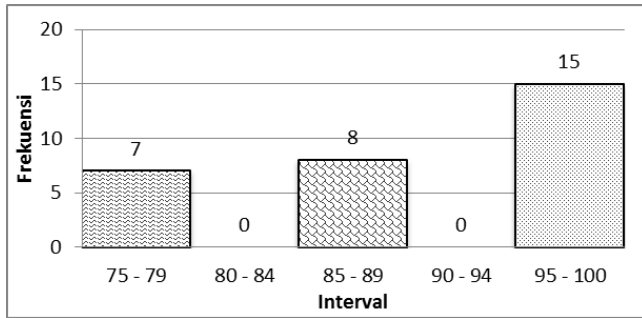
Persiapan siswa sebelum melaksanakan prakerin antara lain: (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di SMK, khususnya dalam hal pencapaian mata pelajaran produktif atau bidang kompetensi keahlian teknik konstruksi batu dan beton; (2) Kesiapan fisik yang dilakukan oleh siswa yaitu menjaga kondisi badan agar selalu sehat dan bugar; (3) Kesiapan psikis misalnya ada keinginan untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik; (3) Kesiapan materil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan job sheet untuk pembelajaran praktik.

c. Persiapan Pihak Orang Tua

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 90,833; median sebesar 93,750; dan modus sebesar 100; range 25; dan standar deviasi sebesar 10,346. Berdasarkan aturan Sturges $(1+3,3 \log n)$ data sebaran untuk skor sub variabel persiapan prakerin dari pihak orang tua dibagi menjadi 5 dengan panjang interval kelas = 5.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persiapan Pihak Orang Tua

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 75 - 79 | 7 | 23,333 | 23,333 |
| 80 - 84 | 0 | 0 | 23,333 |
| 85 - 89 | 8 | 26,667 | 50 |
| 90 - 94 | 0 | 0 | 50 |
| 95 - 100 | 15 | 50 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 4. Histogram Persiapan Pihak Orang Tua

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} \frac{1}{2} (100 + 75) = 87,500$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 75) = 4,167$

Tabel 9. Konversi Skor Persiapan Prakerin Pihak Orang Tua

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 93,751$ | Sangat Baik |
| 87,500 – 93,751 | Baik |
| 81,249 – 87,500 | Cukup Baik |
| $< 81,249$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel persiapan prakerin pihak orang tua dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 90,833. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 9, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa persiapan prakerin pihak orang tua Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

Persiapan prakerin dilihat dari persiapan orang tua menurut ketua Program Keahlian TKBB SMK Negeri 1 Seyegan, persiapan orang tua kepada siswa/seorang anak yaitu memberikan atau menunjukan pilihan tempat prakerin untuk anaknya dan membantu mencari tempat prakerin bagi putranya yang belum mendapatkan tempat prakerin. Pihak SMK Negeri 1 Seyegan dalam persiapan menyambut prakerin telah

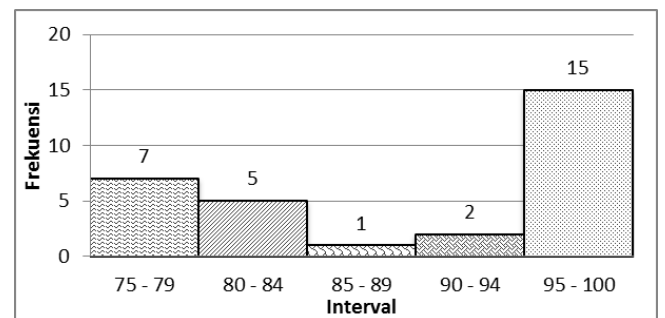
mengundang orang tua siswa untuk beramah tamah ataupun melakukan pembekalan sebelum dilaksanakannya prakerin sekaligus memaparkan program kegiatan proses prakerin di SMK Negeri 1 Seyegan dalam perkembangan saat ini dan ke depannya agar bisa saling bekerjasama untuk meningkatkan pencapaian siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

d. Pembekalan Prakerin

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 90, median sebesar 95, dan modus sebesar 100, range 25, dan standar deviasi sebesar 11,137. Berdasarkan aturan Sturges $(1+3,3 \log n)$ data sebaran untuk skor sub variabel pembekalan prakerin dibagi menjadi 5 dengan panjang interval kelas = 5.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pembekalan Prakerin

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 75 - 79 | 7 | 23,333 | 23,333 |
| 80 - 84 | 5 | 16,667 | 40 |
| 85 - 89 | 1 | 3,333 | 43,333 |
| 90 - 94 | 2 | 6,667 | 50 |
| 95 - 100 | 15 | 50 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 5. Histogram Pembekalan Prakerin

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 75) = 87,500$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 75) = 4,167$

Tabel 11. Konversi Skor Kriteria Penilaian Pembekalan Prakerin

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 93,751$ | Sangat Baik |
| 87,500 – 93,751 | Baik |
| 81,249 – 87,500 | Cukup Baik |
| $< 81,249$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel pembekalan prakerin dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 90. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 11, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan pembekalan prakerin Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

Kerjasama antara sekolah dengan industri sangat diperlukan terkait dengan perkembangan teknologi yang terjadi di industri sangat pesat sehingga sekolah akan jauh tertinggal jika tidak menjalin kerjasama dengan industri sebab pihak sekolah tidak mungkin menyediakan semua peralatan yang sesuai dengan kebutuhan industri dalam proses pembelajaran di sekolah. Di samping itu, kerjasama dengan industri juga akan membantu pihak sekolah dalam menyalurkan lulusannya sebab pihak industri telah mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki para lulusan dari sekolah yang telah menjalin kerjasama dengan industri yang bersangkutan.

Oleh karena itu, pihak SMK Negeri 1 Seyegan berusaha menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan konsultan perencana atau konsultan pengawas di daerah Yogyakarta agar dapat menyalurkan siswa didiknya setelah lulus dari SMK atau menyalurkan kegiatan prakerin saat siswa tersebut masih berstatus pelajar di SMK Negeri 1 Seyegan.

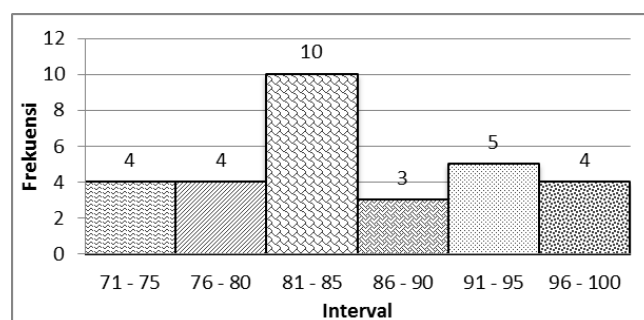
2. Pelaksanaan Prakerin

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 71,667 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel

2010 diperoleh mean sebesar 85,889; median sebesar 85; dan modus sebesar 85; range 28,333; dan standar deviasi sebesar 7,984. Berdasarkan aturan Sturges ($1+3,3 \log n$) data sebaran untuk skor indikator pelaksanaan prakerin dibagi menjadi 6 dengan panjang interval kelas = 5.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prakerin

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 71 - 75 | 4 | 13,333 | 13,333 |
| 76 - 80 | 4 | 13,333 | 26,667 |
| 81 - 85 | 10 | 33,333 | 60 |
| 86 - 90 | 3 | 10 | 70 |
| 91 - 95 | 5 | 16,667 | 86,667 |
| 96 - 100 | 4 | 13,333 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 6. Histogram Pelaksanaan Prakerin

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 71,667) = 85,834$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 71,667) = 4,723$

Tabel 13. Konversi Skor Efektivitas Pelaksanaan Prakerin

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 93,751$ | Sangat Baik |
| 87,500 – 93,751 | Baik |
| 81,249 – 87,500 | Cukup Baik |
| $< 81,249$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor indikator pelaksanaan prakerin dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan

kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 85,889. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 13, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa pelaksanaan prakerin Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

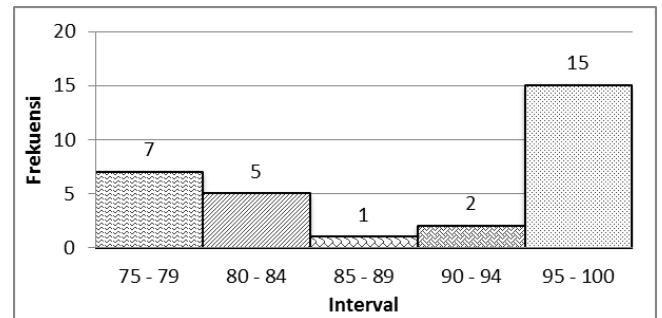
Pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Seyegan, diawali dengan penerjunan siswa ke dunia usaha/industri oleh guru pembimbing. Satu lokasi prakerin, biasanya ditempati 2 sampai 4 orang siswa. Sedangkan masing-masing guru pembimbing bertanggung jawab meninjau 3 atau 4 lokasi tempat siswa prakerin. Waktu pelaksanaan prakerin program keahlian TKBB dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari s.d Maret. Pada saat pelaksanaan prakerin berlangsung, setiap siswa harus mencatat setiap aktivitas yang dilakukan saat di dunia usaha/industri. Dari catatan tersebut akan diketahui berbagai jenis kompetensi yang telah dilakukan oleh siswa. Catatan harian aktivitas siswa dapat mengungkap pencapaian program pembelajaran yang ditawarkan oleh sekolah. Kompetensi mana sajakah yang sudah dilakukan dan mana yang belum atau mungkin tidak diberikan kepada siswa selama prakerin. Banyak hal dapat diketahui dari catatan siswa, termasuk di dalamnya intensitas pembimbingan oleh instruktur, job deskripsi, jam kerja yang diberikan, waktu untuk istirahat, suasana kerja dan lain sebagainya.

a. Kesesuaian Penempatan dengan Bidang Studi

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 86,458; median sebesar 87,500; dan modus sebesar 87,500; range 25; dan standar deviasi sebesar 8,542. Berdasarkan aturan Sturges (1+3,3 log n) data sebaran untuk skor sub variabel kesesuaian penempatan dengan bidang studi dibagi menjadi 5 dengan panjang interval kelas = 5.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Penempatan dengan Bidang Studi

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 75 - 79 | 7 | 23,333 | 23,333 |
| 80 - 84 | 5 | 16,667 | 40 |
| 85 - 89 | 1 | 3,333 | 43,333 |
| 90 - 94 | 2 | 6,667 | 50 |
| 95 - 100 | 15 | 50 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 7. Histogram Kesesuaian Penempatan dengan Bidang Studi

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 75) = 87,500$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 75) = 4,167$

Tabel 15. Konversi Skor Efektivitas Pelaksanaan Prakerin

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 93,751$ | Sangat Baik |
| 87,500 – 93,751 | Baik |
| 81,249 – 87,500 | Cukup Baik |
| $< 81,249$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel kesesuaian penempatan dengan bidang studi dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 86,458. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 15, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria cukup baik. Disimpulkan bahwa kesesuaian penempatan dengan bidang studi Program Keahlian Teknik

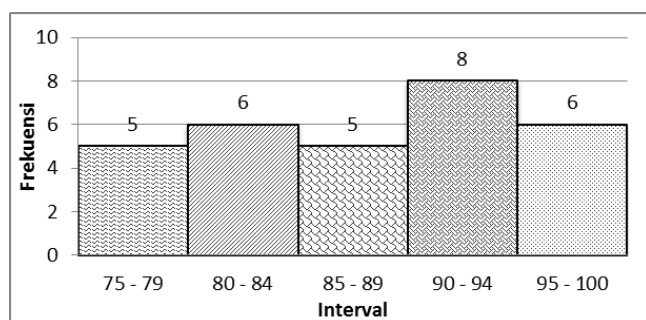
Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori cukup baik.

b. Kesesuaian Materi Pelajaran dengan Materi Prakerin

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 88,333; median sebesar 87,500; dan modus sebesar 93,750; range 25; dan standar deviasi sebesar 8,798. Berdasarkan aturan Sturges ($1+3,3 \log n$) data sebaran untuk skor sub variabel kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin dibagi menjadi 5 dengan panjang interval kelas = 5.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Materi Pelajaran dengan Materi Prakerin

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 75 - 79 | 5 | 16,667 | 16,667 |
| 80 - 84 | 6 | 20 | 36,667 |
| 85 - 89 | 5 | 16 | 53,333 |
| 90 - 94 | 8 | 26,667 | 80 |
| 95 - 100 | 6 | 20 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 8. Histogram Kesesuaian Materi Pelajaran dengan Materi Prakerin

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 75) = 87,500$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 75) = 4,167$

Tabel 17. Konversi Skor Kesesuaian Materi Pelajaran dengan Materi Prakerin

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 93,751$ | Sangat Baik |
| 87,500 – 93,751 | Baik |
| 81,249 – 87,500 | Cukup Baik |
| $< 81,249$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 88,333. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 17, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

c. Monitoring Pembimbing

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 62,500 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 90; median sebesar 87,500; dan modus sebesar 100, range 37,500; dan standar deviasi sebesar 11,084. Berdasarkan aturan Sturges ($1+3,3 \log n$) data sebaran untuk skor sub variabel monitoring prakerin dibagi menjadi 6 dengan panjang interval kelas = 6,500.

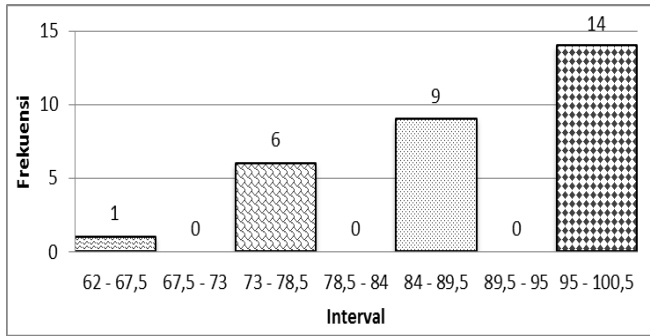
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Monitoring Pembimbing

| Skor | Frekuensi | | |
|------------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 62 - 67,5 | 1 | 3,333 | 3,333 |
| 67,5 - 73 | 0 | 0 | 3,333 |
| 73 - 78,5 | 6 | 20 | 23,333 |
| 78,5 - 84 | 0 | 0 | 23,333 |
| 84 - 89,5 | 9 | 30 | 53,333 |
| 89,5 - 95 | 0 | 0 | 53,333 |
| 95 - 100,5 | 14 | 46,667 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |

skor sub variabel fasilitas prakerin dibagi menjadi 6 dengan panjang interval kelas = 6.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Fasilitas Prakerin

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 65 - 70 | 4 | 13,333 | 13,333 |
| 71 - 76 | 11 | 36,667 | 50 |
| 77 - 82 | 4 | 13,333 | 63,333 |
| 83 - 88 | 3 | 10 | 73,333 |
| 89 - 94 | 0 | 0 | 73,333 |
| 95 - 100 | 8 | 26,667 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 9. Histogram Monitoring Pembimbing

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 62,5) = 81,250$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 62,5) = 6,250$

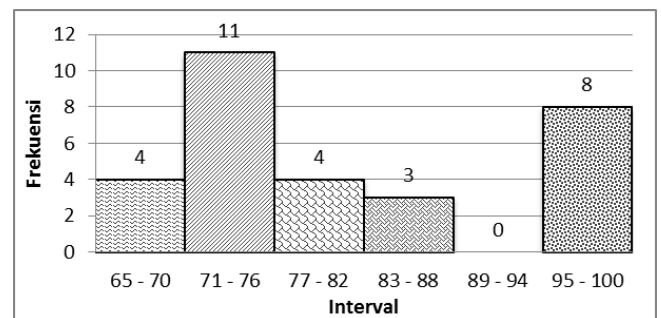
Tabel 19. Konversi Skor Kriteria Penilaian Monitoring Pembimbing

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 90,625$ | Sangat Baik |
| 81,250 – 90,625 | Baik |
| 71,875 – 81,250 | Cukup Baik |
| $< 71,875$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel monitoring pembimbing dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 90. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 19, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa monitoring pembimbing Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

d. Fasilitas Prakerin

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 65 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 81,833; median sebesar 77,500; dan modus sebesar 75; range 35; dan standar deviasi sebesar 10,626. Berdasarkan aturan Sturges ($1+3,3 \log n$) data sebaran untuk



Gambar 10. Histogram Fasilitas Prakerin

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 65) = 82,500$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 65) = 5,834$

Tabel 21. Konversi Skor Kriteria Penilaian Fasilitas Prakerin

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 91,251$ | Sangat Baik |
| 82,500 – 91,251 | Baik |
| 73,749 – 82,500 | Cukup Baik |
| $< 73,749$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel fasilitas prakerin dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 81,833. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 21, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria cukup baik. Disimpulkan bahwa persiapan

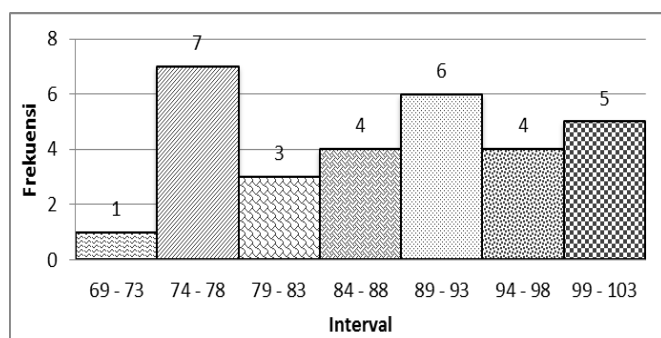
prakerin pihak orang tua Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori cukup baik.

3. Monitoring dan Evaluasi Prakerin

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 87,417; median sebesar 88,750; dan modus sebesar 75; range 30; dan standar deviasi sebesar 9,593. Berdasarkan aturan Sturges $(1+3,3 \log n)$ data sebaran untuk skor indikator monitoring dan evaluasi prakerin dibagi menjadi 6 dengan panjang interval kelas yaitu 5.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Efektivitas Monitoring dan Evaluasi Prakerin

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 69 - 73 | 1 | 3,333 | 3,333 |
| 74 - 78 | 7 | 23,333 | 26,667 |
| 79 - 83 | 3 | 10 | 36,667 |
| 84 - 88 | 4 | 13,333 | 50 |
| 89 - 93 | 6 | 20 | 70 |
| 94 - 98 | 4 | 13,333 | 83,333 |
| 99 - 103 | 5 | 16,667 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 11. Histogram Monitoring dan Evaluasi Prakerin

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 70) = 85$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 70) = 5$

Tabel 23. Konversi Skor Kriteria Penilaian Monitoring dan Evaluasi Prakerin

| Rentang Skor | Kategori |
|---------------|-------------|
| $\geq 92,500$ | Sangat Baik |
| 85 – 92,500 | Baik |
| 77,500 – 85 | Cukup Baik |
| $< 77,500$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor indikator monitoring dan evaluasi prakerin dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 87,417. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 23, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi prakerin Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

Berdasarkan hasil dari pengisian angket kepada guru tentang sistem monitoring terhadap siswa selama prakerin maka pihak industri melakukan pendampingan rutin setiap hari kepada siswa yang sedang melaksanakan prakerin. Perlakuan bimbingan dari pihak industri kepada para siswa berbeda beda. Ada yang membimbing secara rutin ada juga yang membimbing saat jam istirahat, hal ini dikarenakan kesibukan para pekerja yang ada di proyek berbeda beda. Sedangkan pelaksanaan monitoring dari pihak sekolah, sudah menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembimbing para siswanya saat melaksanakan prakerin. Guru pembimbing dari pihak sekolah melakukan pendampingan rutin kepada siswa yang sedang melaksanakan prakerin di dunia industri, setidaknya seminggu sampai dua minggu sekali para guru pembimbing melakukan tinjauan kepada para siswa nya di dunia industri dengan cara bertemu langsung atau melalui telepon.

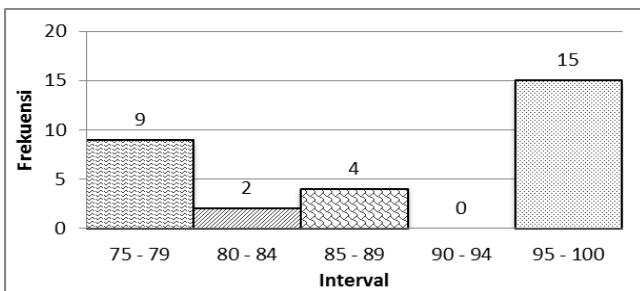
a. Monitoring dan Evaluasi Pihak Industri

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010

diperoleh mean sebesar 89,444; median sebesar 91,667; dan modus sebesar 100; range 25; dan standar deviasi sebesar 9,522. Berdasarkan aturan Sturges (1+3,3 log n) data sebaran untuk skor sub variabel monitoring dan evaluasi pihak industri dibagi menjadi 5 dengan panjang interval kelas = 5.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Monitoring dan Evaluasi Prakerin Pihak Industri

| Skor | Frekuensi | | |
|----------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 75 - 79 | 9 | 30 | 30 |
| 80 - 84 | 2 | 6,667 | 36,667 |
| 85 - 89 | 4 | 13,333 | 50 |
| 90 - 94 | 0 | 0 | 50 |
| 95 - 100 | 15 | 50 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 11. Histogram Monitoring dan Evaluasi Prakerin Pihak Industri

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $Mi = \frac{1}{2} (100 + 75) = 87,500$
- Simpangan baku ideal dihitung:
 $Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $Sdi = \frac{1}{6} (100 - 75) = 4,167$

Tabel 25. Konversi Skor Monitoring dan Evaluasi Pihak Industri

| Rentang Skor | Kategori |
|-----------------|-------------|
| $\geq 93,751$ | Sangat Baik |
| 87,500 – 93,751 | Baik |
| 81,249 – 87,500 | Cukup Baik |
| $< 81,249$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel monitoring dan evaluasi pihak industri dapat diketahui dengan cara membandingkan harga

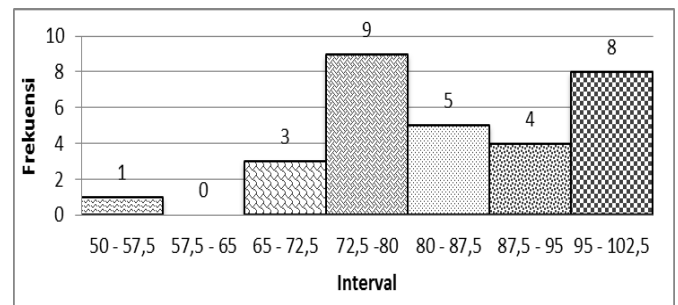
mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 89,444. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 25, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi pihak industri Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

b. Monitoring dan Evaluasi Pihak Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan menggunakan program bantu MS. Excel 2010 diperoleh mean sebesar 84,375; median sebesar 84,375; dan modus sebesar 75; range 50; dan standar deviasi sebesar 13,207. Berdasarkan aturan Sturges (1+3,3 log n) data sebaran untuk skor sub variabel monitoring dan evaluasi pihak sekolah dibagi menjadi 7 dengan panjang interval kelas = 8,500.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Monitoring dan Evaluasi Prakerin Pihak Sekolah

| Skor | Frekuensi | | |
|------------|-----------|-------------|-----------|
| | Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 50 - 57,5 | 1 | 3,333 | 3,333 |
| 57,5 - 65 | 0 | 0 | 3,333 |
| 65 - 72,5 | 3 | 10 | 13,333 |
| 72,5 -80 | 9 | 30 | 43,333 |
| 80 - 87,5 | 5 | 16,667 | 60 |
| 87,5 - 95 | 4 | 13,333 | 73,333 |
| 95 - 102,5 | 8 | 26,667 | 100 |
| Total | 30 | 100 | |



Gambar 12. Histogram Monitoring dan Evaluasi Prakerin Pihak Sekolah

- Mean ideal dihitung:
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$

$$M_i = \frac{1}{2} (100 + 50) = 75$$

- Simpangan baku ideal dihitung:
 $S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $S_{di} = \frac{1}{6} (100 - 50) = 8,334$

Tabel 27. Konversi Skor Monitoring dan Evaluasi Pihak Sekolah

| Rentang Skor | Kategori |
|---------------|-------------|
| $\geq 87,501$ | Sangat Baik |
| 75 – 87,501 | Baik |
| 62,499 – 75 | Cukup Baik |
| $< 62,499$ | Tidak Baik |

Kecenderungan skor sub variabel monitoring dan evaluasi prakerin pihak sekolah dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal diatas. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh mean sebesar 84,375. Jika angka tersebut dimasukkan pada Tabel 27, maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria baik. Disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi pihak sekolah Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara garis besar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu: (1) Persiapan prakerin di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) sebesar 90,833 terletak pada rentang skor 88,334 s.d 94,168 yang masuk dalam kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa persiapan dari pihak sekolah, pihak siswa, pihak orang tua dan pembekalan prakerin di SMK Negeri 1 Seyegan sudah baik. Persiapan yang dilakukan oleh sekolah yaitu: (a) membentuk pokja; (b) mengajukan tim pokja; (c) menentukan industri dan menghubunginya; (d) menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat ijin orang tua siswa; (e) melakukan pembekalan kepada siswa; dan (f) Pembuatan

buku jurnal prakerin. Sedangkan persiapan yang dilakukan soleh siswa yaitu: (a) kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di SMK; (b) kesiapan fisik; (c) kesiapan psikis; dan (d) kesiapan materil. Persiapan yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu memberikan atau menunjukkan pilihan tempat prakerin untuk anaknya dan membantu mencari tempat prakerin bagi putranya yang belum mendapatkan tempat prakerin. Dan yang terakhir, pembekalan prakerin dilaksanakan sebelum siswa berangkat prakerin selama 1 hari. Materi yang diberikan kepada siswa saat pembekalan prakerin yaitu: (a) tata tertib di lokasi prakerin; (b) waktu prakerin; (c) manfaat prakerin/overview prakerin; (d) sinergi antara SMK, industri, dan pemerintah kabupaten; (e) program prakerin; (f) pemanfaatan waktu luang; dan (g) laporan; (2) Pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) sebesar 85,889 terletak pada rentang skor 85,834 s.d 92,919 yang masuk dalam kategori baik. Pelaksanaan prakerin ini memiliki 4 sub variabel, dimana 2 dari 4 sub variabel masuk kategori baik sedangkan sisanya masuk kategori cukup baik. Sub variabel yang masuk kategori baik adalah kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin dan monitoring pembimbing. Sedangkan sub variabel yang masuk kategori cukup baik adalah kesesuaian penempatan dengan bidang studi dan fasilitas prakerin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Seyegan sudah cukup baik walaupun ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki. Pelaksanaan prakerin dilihat dari kesesuaian tempat kriteria yang dipilih pastinya di proyek yang berskala cukup besar. Hal ini akan lebih memudahkan para siswa untuk menimba ilmu di dunia industri dan akan menambah pengalaman baru setelah selesai melaksanakan prakerin. Pemilihan proyek yang dipilih para siswa bervariasi, ada yang memilih di proyek negeri ataupun proyek swasta. Kesesuaian materi pelajaran dengan materi di dunia industri, berdasarkan informasi dari guru program keahlian TKBB, materi yang diajarkan di sekolah kepada para siswanya sudah cukup jelas. Pelaksanaan prakerin dilihat dari monitoring dan pembimbing

pihak sekolah memberikan penugasan kepada para guru pembimbing mulai dari memberikan pembekalan kepada peserta prakerin sampai wajib hadir dalam evaluasi bulanan. Pelaksanaan prakerin dilihat dari peralatan di dunia industri menurut para guru dan siswa yang melaksanakan prakerin, kelengkapan peralatan di dunia industri sudah cukup lengkap; (3) Monitoring dan evaluasi di SMK Negeri 1 Seyegan masuk kedalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) sebesar 87,417 terletak pada rentang skor 85 s.d 92,500 yang masuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi dari pihak industri dan pihak sekolah di SMK Negeri 1 Seyegan sudah baik. Perlakuan bimbingan dari pihak industri kepada para siswa berbeda beda. Ada yang membimbing secara rutin ada juga yang membimbing saat jam istirahat, hal ini dikarenakan kesibukan para pekerja yang ada di proyek berbeda beda. Sedangkan guru pembimbing dari pihak sekolah melakukan pendampingan rutin kepada siswa yang sedang melaksanakan prakerin di dunia industri, setidaknya seminggu sampai dua minggu sekali.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Kesesuaian penempatan dengan bidang studi termasuk kedalam kategori cukup baik, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya agar siswa mendapatkan tempat prakerin sesuai dengan bidang studinya; (2) Fasilitas prakerin termasuk kedalam kategori cukup baik, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk

memaksimalkan fasilitas prakerin di dunia industri; (3) Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih luas dan mendalam dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iriani, Dwi Sapitri & Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22 (3) . Hlm. 274-290.
- Masaong, Abd Kadim. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: MSQ Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyadi, Catur. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan di Kota Yogyakarta. *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.